

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

Teknik Assesmen Pengetahuan Dasar Pendidikan Agama Islam Studi Komparasi di Perguruan Tinggi dan Sekolah

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin*)

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

23204011037@student.uin-suka.ac.id

Amalia Afizah

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

23204011031@student.uin-suka.ac.id

Sigit Purnama

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

sigit.purnama@uin-suka.ac.id

*)*Corresponding Author*

Received: 15-06-2024	Revised: 20-10-2024	Approved: 04-11-2024
----------------------	---------------------	----------------------

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah teknik penilaian apa saja yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah. Assesmen sering dilakukan untuk melihat potensi mahasiswa dan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Setiap dosen dan guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai penilaian karena hasil dari penilaian proses pembelajaran menunjukkan ketercapaian kriteria dan standar kompetensi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Literature Research) dengan jenis penelitian kualitatif. Data diambil dari buku *Learning Assesment Techniques* yang ditulis oleh Elizabeth F. Barkley dan Claire Howell Major, artikel, atau website kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dengan adanya teknik penilaian, akan menghasilkan jawaban metode penilaian pengetahuan dasar pendidikan agama Islam di perguruan tinggi biasanya menggunakan penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan proyek. Hal ini sama halnya dengan apa yang diterapkan di sekolah, namun demikian umumnya penerapan ini lebih tepat digunakan di perguruan tinggi karena tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa mengarah pada pemecahan masalah di dunia nyata. Implikasi dalam penelitian ini penulis berharap dapat dimanfaatkan bagi para pembaca untuk mengetahui tentang penilaian pengetahuan dasar.

Kata Kunci: Asesmen Pengetahuan Dasar, Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi dan Sekolah

Abstract

The problem of this research is the assessment techniques used in Islamic education, both in universities and in schools. Assessment is often done to see the potential of students and not only focuses on cognitive but also affective and psychomotor assessment. Every lecturer and teacher must have a deep understanding of assessment because the results of the learning process assessment show the achievement of students' competency criteria and standards. This research used literature research as a qualitative research type. Data were taken from the book "Learning Assessment Techniques" written by Elizabeth F. Barkley and Claire Howell Major, articles, or the website of the ministry of education and culture. The assessment techniques from the various sources become the answers to the method of assessing basic knowledge of Islamic education in higher education that usually using performance assessment, portfolio assessment, and projects. This is the same as what is applied in schools, however, generally, this application is more appropriate for use in universities because the tasks given by lecturers to students lead to the ability of solving problems in the real world. The researcher hopes that this study can be used by readers to understand about the assessment of basic knowledge in islamic education.

Keywords: *Assessing Basic Knowledge, Islamic Education, Collage and School*

PENDAHULUAN

Assesmen atau sering disebut dengan penilaian. Secara pembelajaran assesmen adalah suatu proses dan pengolahan untuk mengetahui dan mnegukur hasil belajar peserta didik. Hal itu menjadi tahapan akhir dari sebuah penelitian, perencanaan penggiatan dalam pelaksanaannya memiliki karateristik kualitatif dan kuantitatif.(Baharun, 2016, p. 205) Untuk memperoleh lebih dalam tentang assesmen maka harus dimengerti terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang digunakan dengan assesmen diantaranya adalah tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Istilah-istilah memiliki arti berbeda-beda namun sering digunakan istilah tersebut sebagai sarana untuk tumpang tindih namun seringkali hal tersebut menjadi kerancuan.(Amali & Azizaturrosyidah, 2023, p. 280)

Assesmen itu dilakukan untuk memahami tentang potensi siswa, yang tidak hanya berfokus dalam penilaian kognitif namun juga afektif dan psikomotorik siswa. Setiap dosen dan guru harus memiliki pemahaman assesmen yang kuat karena temuan penilaian proses pembelajaran menunjukkan tercapai atau tidaknya semua kriteria dan standar kompetensi siswa. Dari assesmen juga seseorang dapat mengetahui apakah guru atau dosen telah memenuhi syarat minimal kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005. Peraturan itu menyebutkan bahwa terdapat empat standar kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik untuk

menjalankan perannya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Forisma, 2023, p. 18)

Terdapat literature review untuk dalam penelitian ini seperti sebuah artikel yang ditulis Andi Forisma dengan judul *Teknik dan Instrumen Asesmen Keterampilan Pendidikan Agama Islam di Dikdasmen dan Pendidikan Tinggi*. (Forisma, 2023) Artikel tersebut membahas tentang asesmen keterampilan di Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam artikel ini fokusnya ke dalam asesmen pengetahuan dasar di sekolah dan perguruan tinggi. Kemudian artikel yang penulis tulis ingin mengeluarkan teknik-teknik pengetahuan dasar apa saja yang dilakukan dalam perguruan tinggi dan sekolah. Yang dalam implikasinya berharap untuk bermanfaat untuk pembaca agar mengetahui mengenai asesmen pengetahuan dasar.

Asesmen merupakan bagian fundamental dalam pendidikan karena berfungsi untuk mengukur sejauh mana proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, penilaian juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk merencanakan strategi yang akan datang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian didefinisikan sebagai mekanisme pengumpulan data dan informasi mengenai hasil belajar peserta didik melalui observasi, wawancara, pencatatan dan metode lainnya. (Forisma, 2023)

Dalam hal ini sudah seharusnya sektor pendidikan memperhatikan secara eksplisit tentang bagaimana mereka mengaplikasikan Islam dalam kesehariannya. Apakah para peserta didik hanya berada pada tahap mengetahui dan memahami saja tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat diperhatikan dengan hal yang mudah seperti pengetahuan serta pengaplikasian tentang hukum Islam dalam kesehariannya dan aktivitas keagamaan yang lainnya. Atau dapat dinilai dengan beberapa teknik penilaian pengetahuan dasar pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan dengan jenis kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diambil dari buku *Learning Assesment Techniques* yang ditulis oleh Elizabeth F. Barkley dan Claire Howell Major sebagai sumber primer, artikel-artikel dan website dari kemdikbud. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif analitik untuk meraih sebuah kesimpulan dari topik yang dibahas secara sistematis, faktual.

A. HASIL

Assesmen

Assesmen atau sering disebut dengan penilaian. Secara pembelajaran assesmen adalah suatu proses dan pengolahan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik. Untuk memperoleh lebih dalam tentang assesmen maka harus dimengerti terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang digunakan dengan assesmen diantaranya adalah tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Istilah-istilah memiliki arti berbeda-beda namun sering digunakan istilah tersebut sebagai sarana untuk tumpang tindih namun seringkali hal tersebut menjadi kerancuan. (Amali & Azizaturrosyidah, 2023, p. 280)

Teknik assesmen terhadap pengetahuan dasar pendidikan agama Islam memiliki urgensi yang besar agar mampu mencetak generasi yang unggul dalam spiritual, moral dan pemahaman mereka. Berikut beberapa alasan yang menjelaskan urgensi tersebut.

1. Pembentukan karakter dan moral

Penerapan beberapa teknik dalam penilaian pembelajaran pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Dari beberapa teknik tersebut para pendidik akan mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa dalam memahami serta mengimplementasikan ajaran agama Islam dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian adanya beberapa teknik asesmen akan membantu pendidik dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. (Rohmat et al., 2023)

2. Pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Adanya kepastian pencapaian tujuan dalam pembelajaran agama Islam merupakan kebutuhan pokok serta mendasar untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada peserta didik. Dalam memastikan pencapaian tujuan, evaluasi menjadi alat ukur yang sangat penting untuk meninjau pencapaian tersebut. Dalam evaluasi mencakup beberapa Teknik yaitu ujian, proyek, tugas serta penilaian lainnya yang dirancang untuk mengukur pemahaman, ketrampilan, serta perkembangan nilai dan etika Islam peserta didik. Dengan Teknik asesmen tersebut diharapkan mampu memberikan Gambaran yang komperhensif tentang sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah tercapai. (Anwar, 2021)

3. Mengidentifikasi Kelemahan dan kebutuhan belajar

Para pendidik akan membaca, menganalisa dan merefleksi hasil asesmen. Hasil asesmen akan dijadikan sebagai bahan diskusi untuk hal-hal yang seharusnya diperbaiki. Hasil asesmen diharapkan mampu dijadikan dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang berkualitas, bermoral, berakhlak mulia dan berilmu. (Azizah et al., 2023)

4. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Jika pencapaian tujuan sudah dipastikan sejauh mana hasilnya maka akan melahirkan suatu metode atau cara yang efektif sebagai bentuk untuk memperbaiki ketercapaian pembelajaran agama islam. Hasil dari evaluasi mampu memberikan informasi yang sangat penting bagi pendidik, materi pembelajaran, dan strategi evaluasi yang digunakan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan serta kelemahan suatu proses pembelajaran, pendidik mampu menyesuaikan serta mengembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Dengan adanya evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja, akan tetapi mencakup aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Peserta didik akan dilihat dari segi moral, sikap serta ketrampilan praktis yang relevan dengan ajaran Islam. (Masela et al., 2024)

5. Pelaporan

Laporan hasil evaluasi memiliki peran sentral dalam proses evaluasi. Laporan dapat disusun sebagai ringkasan yang singkat atau analisis mendalam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (Ridhowy & Et, 2023) Laporan tidak hanya sekedar menjadi alat yang berarti bagi pendidik dan staff sekolah tetapi juga memiliki peran yang penting dalam menyampaikan hasil evaluasi kepada pemangku kepentingan. Melalui laporan, hasil evaluasi akan tersalurkan secara transparan. Laporan juga dapat memberikan gambaran untuk menata Langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan perbaikan di masa depan. (Rohmat et al., 2023)

6. Pengembangan metode asesmen

Penerapan asesmen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan dihadapkan dengan beberapa kendala tergantung pada jenis asesmennya. Dari penerapan asesmen yang telah dilakukan sudah seharusnya para pendidik dan Lembaga pendidikan dapat mengembangkan jenis dan bentuk asesmen pembelajaran

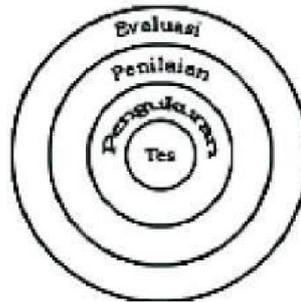
pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaganya. (Azizah et al., 2023)

Urgensi teknik asesmen dalam pendidikan agama Islam sangat krusial untuk memastikan efektivitas pembelajaran agama Islam di sekolah atau perguruan tinggi, membentuk karakter peserta didik serta mengukur kualitas pendidikan. Dengan menggunakan teknik asesmen yang tepat akan memudahkan pendidik dalam mengukur sejauh mana pemahaman dan implementasi peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama Islam yang telah diajarkan.

Dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* mengambil penjelasan dari buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* yang ditulis oleh William A. Mohrens. Perbedaan antara Tes, Pengukuran, Evaluasi, dan Assesmen sebagai berikut:

- a. Tes, istilah yang paling sempit dari istilah-istilah yang lain yaitu membuat dan mengajukan sebuah pertanyaan yang wajib di jawab. Hasil dari jawabannya dapat diperoleh dari sebuah ukuran dari orang lain.
- b. Pengukuran, membandingkan objek dengan kriteria tertentu. (Munip, 2017, p. 1) Istilah yang sedikit lebih luas yaitu dengan menggunakan observasi skala rating atau bisa menggunakan alat yang lain yang membuat kita mendapatkan informasi dengan bentuk kuantitasnya. Pengukuran berarti dengan berdasarkan pada skor yang dihitung. Dalam bidang pendidikan kegiatan pengukuran disini biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur.
- c. Evaluasi, yaitu suatu penyempurnaan informasi untuk menetapkan informasi. Evaluasi mencakup makna tes dan pengukuran atau bisa juga diluar keduanya. Hasil dari evaluasi data dengan jenis kualitatif atau kuantitatif.
- d. Assesmen atau penilaian, yaitu sesuatu yang digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap masalah orang. Pengertian assesmen adalah sinonim dengan pengertian evaluasi. Namun, assesmen yang bisa dinilai disini adalah karakter seseorang, termasuklah soal kejujuran, kemampuan akademik, kemampuan untuk mengejar sesuatu. (Asrul et al., 2014, p. 3)

Skematis hubungan tes, assesmen, pengukuran, dan evaluasi dapat digambarkan demikian:



Hubungan tes, pengukuran, evaluasi, dan assesmen

Prinsip dari Assesmen

- a. Assesmen menjadi garda terpadu untuk proses pembelajaran agar lebih efektif, mampu memfasilitasi pembelajaran, memberikan informasi holistic kepada pendidik, orang tua, peserta didik untuk bisa menentukan strategi dalam pembelajaran.
- b. Assesmen dibuat secara adil, valid, proporsional, terpercaya untuk menjelaskan kemampuan belajar dan bisa memutuskan langkah berikutnya.
- c. Assesmen dibuat dan dilakukan selaras dengan fungsi assesmen
- d. Laporan dari kemajuan belajar peserta didik bersifat informatif dan sederhana, memberikan informasi tentang kompetensi dan karakter yang telah dicapai kemudian membahas strategi seperti apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai tindak lanjutnya
- e. Sebagai bahan untuk refleksi mutu pembelajaran, hasil assesmen dapat digunakan pendidik, peserta didik, orang tua, tenaga pendidik. (Sufyadi et al., 2021)

Unsur-unsur assesmen

- a. Penilaian prestasi belajar (*Achievement Assessment*), adalah teknik penilaian atau assesmen yang digunakan untuk memperoleh tingkat pencapaian prestasi peserta didik di mata pelajaran tertentu berhubungan dengan kompetensi kurikulum yang ditetapkan. Assesmen ini banyak digunakan oleh guru untuk upaya pengumpulan hasil prestasi belajar peserta didik baik itu menggunakan tes ataupun non tes. Contohnya prestasi belajar mata pelajaran fiqh kelas 10 MAN 2 Sleman.

- b. Penilaian kinerja (*Performance Assessment*), adalah teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan melalui tes penampilan atau praktik kerja nyata peserta didik. Misal: guru memberikan penilaian lewat presentasi, atau pidato, dan ceramah.
- c. Penilaian alternatif (*Alternative Assessment*), adalah teknik penilaian yang menjadi alternatif disamping teknik assesmen atau penilaian yang lain. Assesmen disini tidak berpatokan dalam satu bentuk saja seperti tes tulis, namun juga bisa dalam bentuk model yang lain seperti penampilan atau portofolio.
- d. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*), adalah teknik penilaian yang digunakan untuk memperoleh pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, sesuatu yang tidak dibuat-buat dan hanya diperoleh di dalam kelas. *Authentic Assessment* menjadi pegangan setiap ada penilaian tentang pembelajaran di kelas, baik itu pengembangan pembelajaran di kelas. Maksudnya adalah penilaian pembelajaran siswa yang diperoleh di setiap pembelajaran di kelas bukan hanya pada akhir periode. Dinilai dari proses pembelajaran bukan dari hasilnya.
- e. Penilaian portofolio (*Portofolio Assessment*), adalah teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil belajar dari waktu ke waktu (Baharun, 2016, pp. 210–211)

Fungsi assesmen dibedakan menjadi dua yakni assesmen formatif dan sumatif

Fungsi assesmen dalam Kurikulum Merdeka dibedakan menjadi 2 fungsi:

Definisi Assesmen formatif:

Assesmen formatif adalah sebuah fungsi assesmen yang telah dirancang untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik, dengan tujuan untuk memperkaya proses pembelajaran. Dengan assesmen ini, seorang pendidik mampu melihat optimalisasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Assesmen formatif memiliki tujuan untuk memperbaiki proses dalam pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Assesmen formatif mampu dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran. Assesmen formatif guru bisa mengidentifikasi kebutuhan murid dalam belajar, hambatan dan kesulitan yang dihadapi,

dan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan murid. (Hasmawati & Mukhtar, 2023)

Bagi para murid asesmen formatif, dengan monitor kemajuan belajarnya, kemudian tantangan yang dialaminya, dan juga langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan capaian pembelajaran. Bagi guru, asesmen formatif penting untuk merefleksi strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efektivitasnya untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen untuk memberikan informasi tentang kebutuhan belajar muridnya. Asesmen formatif adalah tiangnya pendidikan, karena dengan melakukan asesmen formatif pembelajaran dapat berjalan sepanjang hayat melalui umpan balik yang berkelanjutan sebagai refleksi diri, baik pendidik atau peserta didik. (*Asesmen Formatif Dan Sumatif*, n.d.)

Definisi Asesmen Sumatif:

Asesmen sumatif adalah suatu asesmen untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen ini diadakan dalam penghujung siklus pembelajaran. Asesmen ini bisa dalam bentuk beberapa tujuan pembelajaran secara sekaligus, bergantung kepada kebijakan dari lembaga pendidikannya. Tujuan dari asesmen sumatif untuk memahami dan mencatat perkembangan peserta didik dan bukan untuk mempromosikan kelulusan atau naik kelas. (Hasmawati & Mukhtar, 2023)

Asesmen sumatif dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran murid, sebagai dasar penentuan kenaikan atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid yang dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif, dilakukan setelah pembelajaran misalnya pada akhir satu materi (dapat terdiri satu atau lebih tujuan pembelajaran), dalam akhir semester atau pada akhir masa. Sementara khusus dalam akhir semester asesmen sumatif bersifat pilihan. (Mujiburrahman et al., 2023)

Asesmen sumatif dilakukan dalam akhir semester ketika guru membutuhkan informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didiknya. Namun sebaliknya jika data dari hasil asesmen telah cukup diperoleh selama 1 semester, maka tidak perlu lagi menggunakan asesmen pada akhir semester. Dalam Asesmen sumatif,

seorang guru dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam bisa berupa tes, atau observasi dan performa.

Dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan banyak menggunakan assesmen formatif untuk mengetahui perkembangan peserta didik, namun walaupun demikian assesmen sumatif juga dibutuhkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. (*Asesmen Formatif Dan Sumatif*, n.d.). Assesmen sumatif bisa menjadi rumit karena belum maksimalnya suatu pembelajaran, assesmen pada kurikulum Merdeka cenderung focus kedalam kemampuan siswa. Sehingga dalam hal itu, dibutuhkan persiapan agar tidak berdampak buruk dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terkait assesmen. (Maisyaroh et al., 2023)

Pengetahuan Dasar

Dasar memiliki arti memberikan lapisan dasar yang mendukung jenis pembelajaran lainnya. Seperti contohnya sebuah bangunan dapat terbangun dengan fondasi yang kuat. Tanpa fondasi, struktur bangunan tidak akan memiliki kekuatan untuk bangun dan kemungkinan akan runtuh. Contoh lainnya seperti tanah liat yang dibentuk oleh seniman yang membentuk karya seni. Sehingga pengetahuan dasar adalah sesuatu yang dimanipulasi atau dibentuk pelajar untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis. Setiap pengetahuan dasar memerlukan proses belajar, namun sebuah perolehan belajar tidak akan pernah selesai dikarenakan pengetahuan dasar terus melakukan penyempurnaan. (F.Barkley & Major, 2016, p. 73) Pengetahuan dasar merupakan hal yang mendasar dalam pembelajaran. Tanpa pengetahuan dasar peserta didik tidak akan mempunyai informasi dan ide yang mereka perlukan untuk melakukan tugas seperti berpikir kritis. (F.Barkley & Major, 2016, p. 77)

Terdapat 2 proses pembelajaran yang mendasari untuk pengembangan pengetahuan dasar adalah kata mengingat dan memahami. Kata “mengingat” mengacu dalam kemampuan pelajar untuk mengambil pengetahuan yang relevan, mengacu kedalam penilaian mengenali dan mengingat. Mengenali lebih mudah dari pada mengingat karena otak menerima petunjuk yang membawanya dari ingatan kesadaran. Memahami mengacu kepada kemampuan peserta didik untuk memahami atau membangun makna sesuatu. (F.Barkley & Major, 2016, p. 74)

B. PEMBAHASAN

Teknik Asesmen Pengetahuan Dasar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Pendidikan agama adalah pelajaran yang wajib yang dijalankan di kurikulum sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pengertian dari pendidikan agama Islam adalah usaha membimbing peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam sebenarnya sebuah upaya dalam mewujudkan semangat Islam, maksudnya suatu upaya untuk merealisasikan semangat hidup dengan menjiwai nilai-nilai Islam.

Tujuan dari pendidikan Islam di perguruan tinggi adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur, berpikir filosofis, bersikap dinamis dan rasional. (Masitho et al., 2023, p. 816) Dalam Asesmen yang digunakan di PT seperti PT menggunakan semua Asesmen pengetahuan dasar PAI.

Seperti *Performance Assessment*, jenis asesmen ini biasa digunakan di perguruan tinggi. Dalam buku yang ditulis oleh ketiga penulis yaitu Suryo Widodo, Elys Irmayanti, Sulistyono mengatakan bahwa, *performance* dapat didefinisikan sebagai pengamatan dari aktifitas siswa. Menurut pengamatan penulis tentang buku ini, asesmen ini dapat digunakan untuk teknik asesmen pengetahuan dasar di perguruan tinggi. Karena pendidik mampu mengamati peserta didik selama perkuliahan. (Widodo et al., 2011). Menurut Anis dan Febriza dalam artikelnya, teknik dan instrument yang digunakan untuk asesmen pengetahuan dasar dalam penilaian autentik yaitu penilaian kompetensi sikap memiliki makna yang sama dengan asesmen *performance* seperti melakukan penilaian saat membaca Al-Qur'an atau puasa Ramadhan. (Marfuah & Febriza, 2019) Teknik asesmen ini memiliki penjabaran sebagai berikut:

a. Tes Identifikasi

Tes ini merupakan penilaian potensi siswa untuk mengidentifikasi suatu objek. Sering dilakukan untuk membantu peserta didik menghadapi kehidupan. Misalnya dalam mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa diminta menghafal ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan dan temannya dimintai mengoreksi sebelum di setor kepada dosen pengampu untuk penilaian akhir. (Forisma, 2023, p. 19)

b. Tes Simulasi (*simulated performance*)

Fokus dalam tes ini adalah mensimulasikan gerakan dan kondisi lingkungan, misalnya dengan membuat miniatur objek yang digambarkan dengan nyata. Di perguruan tinggi menerapkan tes jenis ini untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam praktik ibadah. Namun, biasanya diterapkan dengan studi kasus tertentu. Contohnya seperti praktik mengurus jenazah, namun kondisi jenazah yang menjadi objek adalah teman sejawat untuk dipraktikkan. Hal tersebut bukan hanya untuk menguji keterampilan mahasiswa namun juga praktik suatu ibadah untuk memecahkan suatu masalah.

c. Tes petik kerja (*work sample*)

Tes ini untuk mengevaluasi kinerja peserta didik dalam menyelesaikan perintah sebelumnya. Contohnya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an setelah dibaca. Tes ini untuk biasa dilakukan di kelas secara bergiliran (hampir mirip dengan sorogan)

d. Tes paper dan pensil

Serupa dengan tes tertulis yang menggunakan kertas dan pensil untuk mengerjakan perintah yang diberikan sebelumnya. Misalnya praktek pengalaman ibadah tes ini digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menuliskan sebuah ayat Al-Qur'an yang sebelumnya telah dibacakan oleh dosen, tanpa meloat dan mencontoh dari buku dan Al-Qur'an. (Forisma, 2023, p. 20)

Melalui penilaian *performance* ini peserta didik belajar tentang hasil dari kegiatan atau pembelajaran dan telah lalu. Keuntungan lain dari penilaian dengan *performance* ini, seperti dapat menghasilkan pelajaran yang lebih relevan dengan peserta didik dan dunia nyata. Dengan penilaian ini, seorang pendidik bisa memusatkan hasil pendidikan secara nyata. Tujuan dari seorang pendidik untuk melihat kemampuan intelektualnya. (Widodo et al., 2011)

Kemudian **asesmen portofolio**, penilaian portofolio adalah sekumpulan data berupa tugas dan karya mahasiswa yang mengartikan adanya peningkatan keterampilan dalam kurun waktu tertentu. Misalnya seperti dosen yang memberikan tugas magang, makalah materi perkuliahan, membuat modul pembelajaran dll. Seperti misalnya tugas tugas mahasiswa PAI s2 dalam menganalisis perkembangan kurikulum merdeka di suatu sekolah. Kemudian di tuliskan dalam bentuk analisis paper. (Forisma, 2023, p. 21)

Kemudian yang terakhir adalah *proyek* penilaian yang dilakukan dengan tugas-tugas berbasis proyek kepada mahasiswa. Untuk mahasiswa PAI biasanya melakukan modul pembelajaran PAI di sekolah, membuat media pembelajaran dll.

Teknik Assesmen Pengetahuan Dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Disekolah biasa menggunakan *Performance Assesment* untuk mendemonstrasikan kognitifnya dalam skenario dan konteks yang telah ditentukan. Misalnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa diminta untuk menyimak teman sebelah menghafal ayat Al-Qur'an. Hal tersebut serupa dengan yang dilakukan di Perguruan Tinggi untuk melakukan hal yang sama. *Portofolio Assesment* merupakan sekumpulan karya siswa yang berfungsi sebagai instrumen asesmen. Tugasnya terstruktur seperti menuliskan makalah, observasi lapangan, pelaporan kegiatan siswa di luar sekolah dll. Kemudian **Proyek** penilaian yang dilakukan kepada siswa dan diselesaikan dalam periode tertentu.(Forisma, 2023, p. 22) Contohnya seperti tugas *qira'atil kutub* di pesantren. Dalam artikel yang ditulis oleh Anis dan Febriza, Teknik proyek juga digunakan sebagai salah satu assesmen perguruan tinggi. Instrument yang digunakan bisa dalam bentuk daftar cek dan atau skala penilaian.

Dalam implementasi assesmen ini tidak selalu membuahkan hasil seperti kurangnya pemahaman guru dalam penilaian dan dalam menggunakan aplikasi tertentu. Kemudian yang menjadi kendala juga terkait dengan buku yang tidak tersedia tentang assesmen. Lazimnya penerapan ini lebih memadai digunakan di perguruan tinggi karena tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa mengarah dalam penyelesaian masalah dalam dunia nyata.(Hascan, 2021, p. 238)

KESIMPULAN

Assesmen atau sering disebut dengan penilaian. Secara pembelajaran assesmen adalah suatu proses dan pengolahan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik. Dasar memiliki arti memberikan lapisan dasar yang mendukung jenis pembelajaran lainnya. Pengetahuan dasar merupakan hal yang mendasar dalam pembelajaran. Tanpa pengetahuan dasar peserta didik tidak akan mempunyai informasi dan ide yang mereka perlukan untuk melakukan tugas seperti berpikir kritis.

Teknik assesmen pengetahuan dasar pendidikan agama Islam di Perguruan tinggi biasanya memakai *performance assesment*, portofolio asesmen, dan proyek. Sama

halnya dengan yang diterapkan di sekolah namun, Lazimnya penerapan ini lebih memadai digunakan di perguruan tinggi karena tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa mengarah dalam penyelesaian masalah dalam dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, M. F., & Azizaturrosyidah, U. (2023). Assesment dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Covid-19 di Indonesia. *Risalah: Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 277–286.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Asesmen Formatif dan Sumatif.* (n.d.). <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Azizah, N., Mufidah, Z., & Maulaya, R. D. (2023). Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan2023*, 11–24.
- Baharun, H. (2016). Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2).
- F.Barkley, E., & Major, C. H. (2016). *Learning Assessment Techniques*. Jossey-Bass.
- Forisma, A. (2023). Teknik dan Instrumen Asesmen Keterampilan Pendidikan Agama Islam di Dikdasmen dan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*14, 14(1).
- Hascan, M. A. (2021). Implementasi Asesmen Autentik Pada Pendidikan Tingkat Dasar, Menengah dan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1).
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274–287. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1063>
- Marfuah, A., & Febriza, F. (2019). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *Fondatia*, 3(2), 35–58. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.301>
- Masela, A. P., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). *Konsep dan Urgensi Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Negeri. 8, 27148–27159.

- Masitho, S., Paramansyah, A., Yanih, S., Sumarsih, T., Yuningsih, N., & Ramdhani, D. (2023). Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 763–770. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4171>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Munip, A. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Ridhowy, R., & Et. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Sebuah Konsep , Pengembangan , Teori Beserta Implementasinya Editor : Moh . Nawafil. CV. Nakomu.*
https://www.researchgate.net/publication/368425347_Evaluasi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Sebuah_Konsep_Pengembangan_Teori_Beserta_Implementasinya/link/63e71ee3e2e1515b6b8945eb/download
- Rohmat, I. N., Setyawan, M. N. K., & Salsabila, I. A. (2023). Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 157–177. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.102>
- Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, X–76.
- Widodo, S., Irmayanti, E., & Sulistyono. (2011). *Asesmen Auntenik*. Universitas Nusantara PGRI.